

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya era digital saat ini membawa inovasi ke dunia bisnis, akibatnya bisnis harus bersaing antar perusahaan melalui peningkatan untuk perluasan pasar agar meluasnya sasaran dan dapat unggul dari pesaing sehingga meningkatkan nilai perusahaannya.

Perusahaan menjalankan bisnisnya dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Tidak mudah menjalankan bisnis tanpa modal atau dengan modal yang terbatas. Modal adalah sejumlah dana, berupa uang atau barang, serta digunakan untuk menjalankan bisnis dan untuk investasi. Pasar modal memungkinkan para pelaku usaha untuk mempertemukan antara pemilik dana dengan yang membutuhkan dana.

Terdapat banyak industri pada Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti manufaktur, perdagangan, pertambangan, perbankan, dan lain-lain. Penelitian ini berkonsentrasi pada sektor perbankan, yang mempunyai peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan membantu masyarakat dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kesejahteraan. Karena memiliki kendali yang besar atas jumlah uang beredar, sektor perbankan saat ini sangat penting untuk kemajuan ekonomi suatu negara. Produktifitas keuangan yang efisien diperlukan agar intermediasi bisa beroperasi secara baik, perlu diperhatikan dalam mempertahankan rasa percaya masyarakat terhadap bank, jika masyarakat mulai tidak percaya pada bank, akan berdampak negatif pada sistem perbankan secara keseluruhan dan menyebabkan krisis perbankan.

Berlandaskan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, sistem perbankan memiliki artian suatu organisasi yang menghimpun uang bersumberkan penduduk berupa tabungan serta menyediakan uang berupa pinjaman. Peran perbankan dalam mengatur jumlah uang beredar, merupakan tanggung jawab sistem perbankan sendiri, sistem perbankan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengawasi sistem stabilitas mata uang suatu negara. Sektor perbankan tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan dana bagi masyarakat, tetapi juga bertanggung jawab

untuk memastikan bahwa perekonomian negara berjalan dengan lancar. Dalam keadaan seperti ini, kepercayaan masyarakat sangat penting.

Sektor perbankan merupakan satu diantara yang diharapkan mempunyai prospek cukup cerah pada masa depan, sebab sekarang ini aktifitas penduduk Indonesia setiap hari tidak terpisahkan oleh jasa perbankan. Perusahaan perbankan termasuk pula perusahaan yang memiliki kontribusi aktif bagi pemasukan negara. Selain itu, telah beragam bank yang *go-public* maka melancarkan untuk meninjau kedudukan keuangan serta produktifitas sebuah bank.

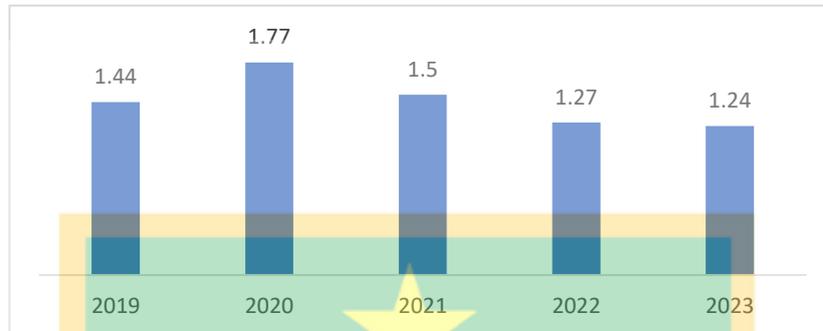
Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu Price to Book Value.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan (PBV) Subsektor Perbankan**

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	AGRS	Bank IBK Indonesia	0.8	1.2	0.98	0.6	0.58
2	BBCA	Bank Central Asia	4.74	4.52	4.44	4.77	4.8
3	BBKP	Bank KB Bukopin	0.29	2.22	1.39	0.62	1.06
4	BBNI	Bank Negara Indonesia	1.19	1.04	1.02	1.27	1.33
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2.61	2.25	2.16	2.49	2.7
6	BBTN	Bank Tabungan Negara	0.94	0.91	0.86	0.55	0.58
7	BCIC	Bank Jtrust Indonesia	0.42	4.61	1.98	1.16	0.79
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia	0.86	0.71	0.51	0.57	0.55
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	0.97	1.28	1.01	0.96	0.72
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	1.14	1.02	1.03	0.93	0.77
11	BMRI	Bank Mandiri	1.75	1.56	1.6	2.02	2.14
12	BNGA	Bank CIMB Niaga	0.56	0.6	0.55	0.65	0.86
13	BNII	Bank Maybank Indonesia	0.63	0.98	0.89	0.6	0.61
14	BNLI	Bank Permata	1.48	2.41	1.52	0.98	0.83
15	BRIS	Bank Syariah Indonesia	0.63	1.02	2.93	1.78	2.03
16	BTPN	Bank BTPN	0.88	0.8	0.62	0.58	0.55
17	BTPS	Bank BTPN Syariah	6.07	4.91	3.89	2.56	1.48
18	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	0.77	0.88	0.72	0.49	0.45
19	NISP	Bank OCBC NISP	0.7	0.63	0.48	0.5	0.73
<b>Rata-rata</b>			1.44	1.77	1.50	1.27	1.24

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berikut ini adalah grafik Price to Book Value pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 yang memenuhi kriteria penilaian :



Sumber : Data diolah oleh peneliti 2025

**Gambar 1.1**

**Data nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023**

Berdasarkan data di atas, nilai perusahaan pada subsektor perbankan Indonesia yang diukur dengan Price to Book Value mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Adanya pandemi pada tahun 2019, nilai bank berada di angka 1,44. Selama adanya pandemi, nilai bank semakin meningkat pada tahun 2020, naik menjadi 1,77. Namun, pasca pandemi di tahun 2021 hingga saat ini, nilai bank mengalami penurunan. Pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 1,5, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan, yaitu 1,27. Dari data tersebut, rasio PBV sektor perbankan kembali turun menjadi 1,24 pada tahun 2023, menjadi rasio terendah selama periode tersebut. Inflasi yang meningkat dan keadaan ekonomi makro yang tidak menguntungkan adalah penyebab terjadinya penurunan.

Perusahaan dengan *Price Book Value* tinggi : seperti BBKA, BBRI, BMRI dan BTPS yang menunjukkan bahwa harga saham lebih tinggi dari nilai bukunya (*overvalued*), Perusahaan dengan *Price Book Value* rendah : seperti BDMN dan NISP yang menunjukkan bahwa harga saham lebih rendah dari nilai bukunya (*undervalued*),

Nilai perusahaan sektor perbankan di Indonesia mengalami tren peningkatan dalam jangka panjang. Hal tersebut membuktikan perusahaan perbankan di Indonesia memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang.

Memaksimalkan laba adalah salah satu tujuan perusahaan. Semakin besar keuntungan, berdampak juga pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan rasio harga terhadap nilai buku (PBV), yang dihitung dengan membandingkan harga saham per lembar saham. Peningkatan kekayaan pemegang saham diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan yang membutuhkan pembiayaan harus didukung oleh sumber pembiayaan yang kuat untuk meningkatkan nilainya. Dana ini bersumber dari dalam dan luar perusahaan, tetapi perusahaan lebih menguntungkan dengan menggunakan modal sendiri secara tetap. Dana dari sumber luar digunakan untuk melengkapi keperluan lainnya. Keseluruhan risiko perusahaan ditanggung oleh modal sendiri, yang merupakan jaminan bagi para kreditur.

Modal asing di sisi lain, memiliki artian modal yang diberikan kreditur kepada perusahaan dan termasuk utang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, memutuskan apakah akan menutup kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan modal sendiri atau modal asing harus dilakukan dengan hati-hati. Investor dapat menggunakan rasio PBV untuk mempertimbangkan saham yang akan diinvestasikan namun, investor juga harus menggunakan rasio yang komperhensif untuk faktor-faktor yang relevan, untuk menghindari kerugian, investasi di saham membutuhkan pemahaman yang lebih baik, kesabaran, dan strategi yang tepat.

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan pihak investor. Pihak investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal tidak cukup mengejar keuntungan jangka pendek tetapi juga mencapai keuntungan jangka panjang. Jika nilai perusahaan meningkat, akan berdampak pada nilai pemegang saham.

Dari banyak penyebab yang menghasilkan pengaruh bagi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*, yang memiliki kewenangan dalam meninjau bahwa strategi perusahaan diterapkan, pengawasan manajemen saat mengelola perusahaan, serta memvalidasi jika perusahaan melangsungkan akuntabilitas. *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan sering menghadapi tantangan ketika mencapai tujuannya mengenai cara mengoperasikan perusahaan agar seluruh

aktivitasnya dapat dikelola secara efektif dan efisien. Perusahaan dipercaya oleh investor karena manajemen mengelola dana secara efektif dan tepat dan juga memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu Dewan Komisaris Independen. Rahmawati *et al.*, (2021) menjelaskan jika Dewan Komisaris berfungsi untuk mengawasi kepada pengelola. Dewan Komisaris melakukan banyak hal, terutama mengatur tata kelola perusahaan. Komisaris independen, yang tersusun atas dewan komisaris yang berasal dari pihak selain inti perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga kestabilan saat mengambil keputusan. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam memantau manajemen perusahaan sesuai dengan ketentuan GCG. Selain itu, Dewan Komisaris bertanggung jawab pula untuk memantau dan mengamati performa kerja Dewan Direksi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Komisaris independen ditargetkan mampu tidak memihak siapapun atas ketentuan yang ada.

Menurut Sondokhan Nathalia *et al.*, (2019) Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan untuk memastikan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempunyai setidaknya 30% dari anggota Dewan Komisaris yang ada. Penelitian Hidayat, Triwibono, & Marpaung (2021) menemukan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki nilai yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak Dewan Komisaris Independen berarti lebih banyak pengawasan terhadap perilaku dan kinerja manajemen. Ini memungkinkan dewan komisaris independen untuk mewakili kepentingan pihak berwenang selain kepentingan mayoritas pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gusriandari *et al.*, (2022), Dewan Komisaris Independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Angka penting yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya adalah pertumbuhannya. Pertumbuhan perusahaan mampu menunjukkan dan memungkinkan sebuah perusahaan nantinya mendapatkan perkembangan maupun sebaliknya.

Pertumbuhan perusahaan secara tepat mampu menghasilkan berbagai pertanda atas berkembangnya perusahaan. Perkembangan aset mempunyai peluang

yang besar dalam memberikan keuntungan yang besar pada masa mendatang. Jika sebuah perusahaan dapat meningkatkan asetnya, maka dapat dikatakan bahwa hasil operasionalnya juga meningkat. Hal ini mampu berpengaruh bagi taraf keyakinan investor atas perusahaan itu. Jika perkembangan perusahaan tumbuh dengan stabil, investor akan melihat perusahaan itu sanggup memberikan keuntungan yang semakin besar oleh investasi yang dilangsungkan. Adanya tanggapan positif oleh investor, bisa berpengaruh terhadap naiknya nilai saham perusahaan maka dapat menggambarkan nilai perusahaan akan bertambah.

Perusahaan dapat menggunakan Total Pertumbuhan Aset (TAG), yang merupakan selisih antara total aset periode sebelumnya dan total aset saat ini, untuk mengukur pertumbuhannya. Perusahaan yang berkembang pesat akan menunjukkan kemajuan internal dan eksternal. Penelitian Aditomo & Meidiyustiani (2023) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain Ukhriyawati & Dewi Riani (2019) menemukan bahwa variabel pertumbuhan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dijelaskan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Noviani *et al.*, (2019) pertumbuhan perusahaan bisa ditinjau dari tingginya valuasi yang dilakukan terhadap bagian perusahaan pada luar aset perusahaan dan perkembangan pasar saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Sri Artini (2019) dengan hasil pemaparan apabila pertumbuhan perusahaan bisa direalisasikan menggunakan perbedaan (kenaikan maupun penurunan) total aset saat ini dilakukan perbandingan dengan total aset sebelumnya. Perusahaan berharap terlaksananya pertumbuhan perusahaan sebab jika pertumbuhan perusahaan stabil maka berdampak positif atas kemajuan perusahaan.

Perusahaan wajib mengelola *intellectual capital* secara efektif merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan nilai perusahaan. *Intellectual capital* dianggap memiliki peran utama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dengan baik mengelola *intellectual capital* dapat meningkatkan keterampilan karyawannya dan mendorong perusahaan untuk menjadi lebih inovatif (Anggraini *et al.*, 2020). Inovasi bisnis mampu mendorong tingkat produktivitas, sistem, dan

struktur, mampu membantu menetapkan maupun mendorong nilai dan daya saing perusahaan.

*Resource-Based Theory* (RBT) perusahaan mempunyai ketersediaan yang membentuk perusahaan menjadi mampu berkompetisi serta mencapai kinerja yang baik dalam jangka panjang. Perusahaan membuat dan menerapkan strateginya dengan menggunakan sumber daya berwujud maupun tidak berwujud (Berliana & Hesti, 2021) Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pengelolaan aset, perusahaan harus berkonsentrasi pada aset berwujud dan tidak berwujud. *Intellectual capital* (IC) adalah aset tak berwujud yang meliputi pengalaman, wawasan, kekayaan intelektual, serta pengetahuan yang bisa dimanfaatkan dalam mewujudkan keunggulan dan kekayaan kompetitif.

Aspek tersebut bisa menunjukkan nilai yang semakin besar dari sebuah perusahaan daripada perusahaan lain. Untuk investor, informasi tentang IC begitu dibutuhkan sebab menunjukkan kemampuan perusahaan pada waktu mendatang. Pernyataan tersebut didukung berdasarkan penelitian Yulinda *et al.*, (2020) dimana hasil penelitian *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ermanda & Fitri Puspa (2022) juga menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sumber daya *intellectual* berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. *Stakeholder* dapat merasa lebih baik dan nilai perusahaan meningkat sebagai hasil langsung dari pengungkapan *intellectual capital*. Berbeda dengan hasil Nurwulandari (2021) yang menyatkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan terdaftar di BEI. Karena perusahaan perbankan selalu mengalami kemajuan dan memberikan dampak yang besar bagi perekonomian suatu negara, maka peneliti tertarik untuk memberikan kontribusi yang signifikan dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi solusi terhadap tantangan atau masalah yang dihadapi industri perbankan.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan antar peneliti sehingga membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Dewan**

## **Komisaris Independen, Pertumbuhan Perusahaan dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan di BEI Periode 2019-2023”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak, kegunaan penelitian ini antara lain, yaitu :

- a. Bagi Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti sejenis agar dapat digunakan sebagai referensi dan informasi.
- b. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan ulang sebagai informasi tambahan ketika menentukan kebijakan yang diambil. Dan perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- c. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan para investor mendapatkan informasi dari perusahaan yang dapat digunakan untuk berinvestasi agar lebih baik.

